

**KESALAHAN BERBAHASA BIDANG SINTAKSIS PADA
KARANGAN NARASI SISWA KELAS VIII SMP**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

INDAH PRIHATIN

A310130070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KESALAHAN BERBAHASA BIDANG SINTAKSIS PADA
KARANGAN NARASI SISWA KELAS VIII SMP**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

INDAH PRIHATIN
A 310130070

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
untuk dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 24 Juli 2017

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Markhamah, M.Hum
NIK/NIP. 195804141987032001

HALAMAN PENGESAHAN

**KESALAHAN BERBAHASA BIDANG SINTAKSIS PADA KARANGAN
NARASI SISWA KELAS VIII H SMP**

Oleh:

INDAH PRIHATIN
A310130070

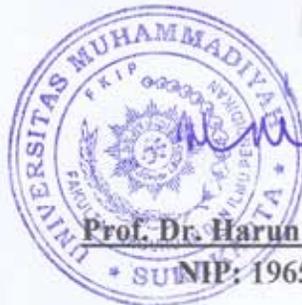
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Senin, 31 Juli 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Atiqa Sabardila, M.Hum.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....
(.....
(.....

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum.
SUNIP: 196504281993031001

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Indah Prihatin

NIM : A310130070

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Artikel Publikasi : Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis pada Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 22 Juli 2017

Yang Membuat Pernyataan,



Indah Prihatin

A310130070

KESALAHAN BERBAHASA BIDANG SINTAKSIS PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS VIII SMP

ABSTRACT

This study aims to describe the form or error in the field of syntax in the narrative text of junior high school students, the impact toward the error on the clarity meaning of the sentence on the student narrative essay. This research uses descriptive qualitative method, the object of this research is the form or error in the field of syntax and the impact toward the error on the clarity meaning of the sentence on the essay. Source of data that is used the form of primary data source in the form of narrative expository student of VIII grade in junior high school. Technique of collecting data that is refer and record, data analysis technique used is method of padan with referential padan technique, pragmatic pad, and read markah. In addition, there are also methods used in the form of permutation techniques, inserts, paraphrases, and extensions. The results of the analysis found three forms or error in the field of syntax includes: (1) the form of error in the form of ambiguous sentences, unclear sentences, and improper diction in forming a sentence. (2) Impact errors in the syntactic field of the analyzed data found 16 sentences impact of language error that the meaning can be understood, 11 sentences impact of language error meaning is less clear, 21 sentences impact of language errors that the meaning is rather clear, 3 sentences impact error language meaning is unclear, and 2 sentences the impact of language errors whose meaning is very unclear.

Keywords: impact, narrative essay, language error, syntax.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud atau bentuk kesalahan berbahasa bidang sintaksis pada karangan narasi siswa sekolah menengah pertama, dampak kesalahan terhadap kejelasan makna kalimat pada karangan narasi siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, objek penelitian ini adalah bentuk atau wujud kesalahan berbahasa bidang sintaksis dan dampak kesalahan terhadap kejelasan makna kalimat pada karangan. Sumber data yang digunakan berupa sumber data primer berupa karangan narasi ekspositoris siswa kelas VIII SMP. Teknik pengumpulan data yaitu simak dan catat, teknik analisis data yang digunakan adalah metode padan dengan teknik padan referensial, padan pragmatis, dan baca markah. Selain itu, digunakan juga metode agih berupa teknik permutasi, sisip, parafrasa, dan perluas. Hasil analisis peneliti ditemukan tiga bentuk atau wujud kesalahan berbahasa bidang sintaksis di antaranya adalah: (1) wujud kesalahan berupa kalimat ambigu, kalimat yang tidak jelas, dan diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat. (2) Dampak kesalahan berbahasa bidang sintaksis dari data yang dianalisis ditemukan 16 kalimat dampak kesalahan berbahasa yang maknanya bisa dipahami, 11 kalimat dampak kesalahan berbahasa yang maknanya kurang jelas, 21 kalimat dampak kesalahan berbahasa yang maknanya agak jelas, 3

kalimat dampak kesalahan berbahasa yang maknanya tidak jelas, dan 2 kalimat dampak kesalahan berbahasa yang maknanya sangat tidak jelas.

Kata Kunci: dampak, karangan narasi, kesalahan berbahasa, sintaksis.

1. PENDAHULUAN

Kesalahan berbahasa pada dasarnya disebabkan pada diri orang yang menggunakan bahasa yang bersangkutan bukan pada bahasa yang digunakannya. Ada tiga kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa. (a) Terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya. (b) Kekurangpahaman pemakai (pengguna) bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. (c) Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau sempurna (Setyawati, 2010:15-16).

Analisis kesalahan berbahasa merupakan proses yang didasarkan pada analisis kesalahan seseorang yang tengah belajar bahasa yang sudah ditargetkan. Bahasa yang ditargetkan ada beberapa macam seperti bahasa Ibu, bahasa nasional, dan bahasa asing. Target penelitian ini berfokus pada bahasa nasional. Analisis kesalahan berbahasa dapat difungsikan untuk menganalisis kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh seseorang dalam mempelajari suatu bahasa. Tindakan seperti ini dapat membuka pikiran guru untuk mengatasi kerumitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran bahasa. Analisis kesalahan bidang sintaksis mampu mengungkapkan keberhasilan dan kegagalan program yang telah dirancang oleh guru. Selain itu, analisis kesalahan bidang sintaksis juga dapat digunakan sebagai alat ukur seberapa baik peserta didik mampu menguasai bahasa yang sedang ia pelajari. Hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan letak kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik sehingga dapat meminimalisasi kesalahan yang sama dikemudian hari.

Hasil pembelajaran bahasa Indonesia hingga sampai saat ini belum memperoleh hasil yang memuaskan terutama pada keterampilan menulis. Masih banyak guru bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama (SMP) yang mengeluhkan hal tersebut. Masih banyak peserta didik yang kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik terutama pada saat pembelajaran berlangsung dan pengerjaan tugas tertulis. Umumnya ketidakmampuan peserta

didik dalam menggunakan bahasa Indonesia tampak pada pemakaian kalimat dan kejelasan makna kalimat atau karya tulisnya. Pada sebuah karya tulis atau karangan, kalimat yang baik dan jelas makna kalimatnya pada karya tulis dapat mengantar pembaca pada maksud yang dipaparkan penulis. Rendahnya keterampilan berbahasa yang dimiliki seorang penulis atau peserta didik menjadi salah satu faktor penyebab ketidakjelasan makna yang disampaikan oleh penulis. Oleh sebab itu, keterampilan berbahasa sangat penting untuk penulis kuasai agar mampu mewujudkan makna yang hendak disampaikan kepada pembaca.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai oleh peserta didik. Pembelajaran menulis seharusnya mendapatkan penekanan dan pelatihan khusus kepada peserta didik. Maksudnya guru membimbing dan mendampingi peserta didik untuk latihan menulis dalam skala bertingkat (berkala) agar peserta didik dapat dengan mahir menulis apapun jenis karangan dan banyaknya paragraf dalam sebuah karangan (tulisan). Latihan menulis dalam hal ini tidak sekadar menulis yang peserta didik bisa, namun juga menulis dengan baik dan benar sesuai dengan tata baku bahasa Indonesia.

Markhamah dan Atiqa (2014: 137) mendefinisikan kesalahan sintaksis merupakan kesalahan atau penyimpangan struktur frasa, klausa, atau kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian partikel. Analisis kesalahan dalam bidang tata kalimat menyangkut urutan kata, kepaduan, susunan frasa, kepaduan kalimat, dan logika kalimat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk atau wujud kesalahan berbahasa bidang sintaksis pada karangan narasi ekspositoris siswa dan mendeskripsikan dampak kesalahan berbahasa bidang sintaksis pada karangan narasi ekspositoris terhadap kejelasan gagasan pada isi karangan narasi ekspositoris siswa.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai tersebut, maka terdapat dua masalah yang akan diteliti, yakni (1) Bagaimana bentuk atau wujud kesalahan berbahasa bidang sintaksis pada karangan narasi ekspositoris siswa? (2) bagaimana dampak kesalahan berbahasa bidang sintaksis terhadap kejelasan makna kalimat pada karangan narasi ekspositoris siswa?.

Penelitian yang mengkaji kesalahan berbahasa bidang sintaksis memang sudah banyak dijumpai. Diantaranya adalah penelitian milik Khanna (2008) berjudul “Kemubaziran dan Bentuk Tidak Baku pada Karangan Narasi Siswa Kelas X3 SMA Islam Ta’allumul Huda Bumiayu Tahun Ajaran 2007/2008”. Hasilnya masih menunjukkan bahwa dalam kegiatan mengarang siswa, masih ditemukan kalimat mubazir dan bentuk tidak baku.

Penelitian yang dilakukan oleh Listyorini (2004) berjudul “Penggunaan Kalimat Mubazir dan Bentuk Tidak Baku pada Karangan Narasi Siswa Kelas II SMP Muhammadiyah 1 Klaten”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa masih ditemukan kalimat mubazir dan bentuk tidak baku dalam karangan narasi siswa.

Penelitian ini memiliki kebaruan dari peneliti sebelum-sebelumnya, yakni pada fokus penelitian yang berfokus pada bentuk atau wujud kesalahan dan dampak kejelasan makna kalimat yang ditimbulkan dari kesalahan tersebut. Sepengetahuan peneliti belum pernah ada yang menggunakan fokus penelitian ini. Penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

Kegiatan menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kompetensi mendengarkan, berbicara, dan membaca (Nurgiyantoro, 2014: 422). Dibanding tiga komponen berbahasa yang lain, kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini dikarenakan dalam kemampuan menulis, penulis perlu menguasai berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi karangan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat. Analisis data dilakukan dengan memanfaatkan metode padan dengan teknik padan referensial, padan pragmatis, dan baca markah (Sudaryanto, 2015: 15). Selain itu, digunakan juga metode agih berupa teknik permutasi, sisip, parafrasa, dan perluas. Untuk menguji validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi (Ratna, 2010: 241). Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu karangan narasi ekspositoris siswa kelas VIII SMP.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa deskripsi kesalahan berbahasa bidang sintaksis pada karangan narasi ekspositoris siswa kelas VIII SMP. Subjek yang diteliti berupa karangan narasi ekspositoris siswa kelas VIII SMP. Objek kajian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan apa yang ada pada rumusan masalah. Bentuk dan wujud kesalahan berbahasa bidang sintaksis. Dampak yang ditimbulkan dari kesalahan berbahasa bidang sintaksis terhadap kejelasan makna kalimat pada karangan narasi ekspositoris.

3.1.1 Bentuk atau Wujud Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis

3.1.1.1 Kalimat Ambigu

(1) Ir. Soekarno pernah diasingkan di Rengasdengklok pada tanggal 15 Agustus 1945 bersama Muhammad Hatta dan istrinya ibu Fatmawati dan Putranya Guntur Putra. (12/P1/K4).

Kalimat (1) di atas memiliki makna yang ambigu sehingga dapat mengaburkan makna pada kalimat tersebut. Ketidaktepatan dalam pemakaian bentuk *-nya* dan kata penghubung *dan* yang menjadi penyebab kalimat tersebut ambigu. Bentuk *-nya* sebagai penanda milik dalam bahasa Indonesia dipakai jika di belakangnya tidak ada nomina sebagai penanda milik. Pembaca menafsirkan gagasan pada kalimat tersebut adalah Ir. Soekarno pada saat diasingkan ke Rengasdengklok pada tanggal 15 Agustus 1945 itu bersama Muhammad Hatta dan istri Muhammad Hatta yang bernama ibu Fatmawati, serta anaknya Guntur Putra. Selain itu, pembaca akan dibuat kebingungan mengenai penafsirannya. Selama ini tentu sudah kita ketahui bahwa Ibu Fatmawati adalah istri Ir. Soekarno dan Guntur Putra adalah anak Ir. Soekarno dan Ibu Fatmawati. Penggunaan kata ganti milik *-nya* bisa juga diartikan bahwa sewaktu Ir. Soekarno diasingkan ke Rengasdengklok itu bersama anak dan istrinya dan Muhammad Hatta. Seharusnya kalimat (1) jika diperbaiki akan berbunyi seperti kalimat (1a) *-nya* mengacu kepada Muhammad Hatta dan kalimat (1b) *-nya* mengacu kepada Ir. Soekarno.

(1a) Muhammad Hatta bersama anak dan istrinya serta Ir. Soekarno diasingkan ke Rengasdengklok pada tanggal 15 Agustus 1945.

(1b) Ir. Soekarno bersama anak dan istrinya dan Muhammad Hatta diasingkan ke Rengasdengklok pada tanggal 15 Agustus 1945.

Makna yang terkandung pada kalimat (1a) berbeda dengan makna yang terkandung pada kalimat (1b). Kalimat (1a) sudah jelas bahwa kata ganti milik *-nya* merujuk kepada Muhammad Hatta bukan Ir. Soekarno begitu juga sebaliknya kalimat (1b) sudah jelas bahwa kata ganti milik *-nya* merujuk kepada Ir. Soekarno bukan Muhammad Hatta.

(1c) Ir. Soekarno pernah diasingkan di Rengasdengklok pada tanggal 15 Agustus 1945 bersama Muhammad Hatta dan istrinya, ibu Fatmawati serta Putranya Guntur Putra.

Kalimat (1c) tidak lagi mengandung keambiguitasan meskipun kalimatnya sama dengan kalimat (1). Penambahan tanda baca *koma* (,) pada kalimat (1c) yang mempengaruhi kalimat tersebut tidak ambigu.

3.1.1.2 Kalimat Tidak Jelas

(2) Mohammad Hatta ikut menyampaikan kata-kata untuk pidato/digabungkan hingga teks proklamasi yang kita dengar sampai saat ini.... (24/P1/K3)

Kalimat (2) merupakan kalimat yang tidak jelas unsur pembangunnya. Oleh karena itu, kalimat tersebut harus diperbaiki agar menjadi kalimat yang jelas unsur pembangunnya. Unsur pembangun yang tidak jelas pada kalimat (2) adalah unsur keterangan (K). Kalimat (2) jika diperbaiki berbunyi seperti kalimat (2a).

(2a) Mohammad Hatta ikut menyampaikan gagasan dalam penyusunan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia.

(3) Ir. Soekarno berpidato pada tanggal 1 Juni 1945 selain berisi usul mengenai dasar negara Indonesia merdeka, juga berisi usul mengenai nama bagi dasar negara yakni Pancasila. (23/P1/K2)

Kalimat (3) merupakan kalimat yang penggunaan katanya tidak hemat. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi kalimat yang hemat sehingga memunculkan kalimat yang jelas dan tidak boros. Kalimat (3) jika diperbaiki berbunyi seperti kalimat (3a).

(3a) Pidato Ir. Soekarno pada tanggal 1 Juni 1945 berisi usulan dasar negara Indonesia dan nama dasar negara yakni Pancasila.

3.1.1.3 Diksi yang Tidak Tepat dalam Membentuk Kalimat

(4) Dia adalah pahlawan yang memperjuangkan kodrat wanita. (27/P1/K2)

Kata *kodrat* pada kalimat (4) kurang tepat bila dihubungkan dengan unsur kalimat lainnya, yakni *pahlawan*. *Kodrat* mengandung arti *Kekuasaan (Tuhan)* dan segala sesuatunya yang berhubungan dengan Tuhan. *Pahlawan* adalah seseorang yang memiliki keberanian dan pengorbanannya dalam membela kebenaran. Kata yang tepat untuk mengganti kata *kodrat* adalah *hak*. Sehingga menjadi tepat bila dihubungkan dengan kata berikutnya, yakni *wanita*.

(4a) Dia adalah pahlawan yang memperjuangkan *hak* wanita.

Penggunaan kata *hak* pada kalimat (4a) lebih tepat untuk menggantikan kata *kodrat* pada kalimat (4). Arti kata *hak* dalam kalimat (4a) ini bersangkutan dengan kekuasaan. Sehingga menjadi tepat bila dihubungkan dengan kata berikutnya, yakni *wanita*.

3.1.2 Dampak Kesalahan Berbahasa terhadap Kejelasan Makna Kalimat

Kesalahan berbahasa yang terjadi pada karangan narasi siswa memberi pengaruh terhadap kejelasan gagasan pada karangan. Sebab-sebab ketidakjelasan karangan tersebut dipengaruhi oleh tiga faktor yakni kalimat ambigu, kalimat yang tidak jelas, dan pemakaian diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat.

3.1.2.1 Dampak Kesalahan Berbahasa terhadap Kejelasan Makna Kalimat Bisa Dipahami

(1) Ir. Soekarno menghabiskan waktunya hanya di penjara karena keberaniannya menentang penjajah. (11/P2/K1)

Kalimat (1) sama halnya seperti kalimat (1). Meskipun terdapat kesalahan berbahasa bidang sintaksis berupa kalimat yang tidak jelas yang disebabkan oleh tidak adanya penjelas dalam kalimat tersebut, namun dampak makna dalam kalimat (1) masih bisa dipahami oleh pembaca

3.1.2.2 Dampak Kesalahan Berbahasa terhadap Kejelasan Makna Kalimat Kurang Jelas

(2) *Tidak lama beliau wafat pada 17 September 1904 di Rembang. (18/P3/K3)*

Kalimat (2) dampak makna yang terkandung di dalamnya kurang jelas. ketidakjelasan makna dalam kalimat (2) disebabkan oleh kata *tidak lama*. Kata tersebut dalam kalimat (2) tidak merujuk pada kalimat sebelum atau sesudahnya sehingga menjadikan kalimat (2) mengalami kesalahan berbahasa bidang sintaksis berupa kalimat tidak jelas dan maknanya kurang jelas.

3.1.2.3 Dampak Kesalahan Berbahasa terhadap Kejelasan Makna Kalimat Agak Jelas

(3) *Beliaupun juga tak lupa untuk beribadah kepada Sang Pencipta siang dan malam. (02/P2/K3)*

Kalimat (3) dampak makna yang terkandung di dalamnya agak jelas dipahami oleh pembaca. Yang menyebabkan makna dalam kalimat tersebut agak jelas meskipun mengalami kesalahan berbahasa bidang sintaksis mengenai kalimat tidak jelas adalah adanya unsur pembangun kalimat yang sesuai. Hanya saja penggunaan partikel *-pun* yang melekat tidak tepat dan unsur keterangan yang tidak lengkap.

3.1.2.4 Dampak Kesalahan Berbahasa terhadap Kejelasan Makna Kalimat Tidak Jelas

(4) *Kartini adalah seorang pahlawan espirasi wanita, lahir di Jepara pada tanggal 21 April 1879. (15/P1/K1)*

Kalimat (4) memiliki dampak makna yang tidak jelas terhadap gagasan kalimat tersebut. Hal itu disebabkan karena ketidakjelasan makna kata *espirasi*. Dalam KBBI makna *espirasi* tidak ditemukan. Kalimat (4) mengalami kesalahan berbahasa bidang sintaksis mengenai diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat.

3.1.2.5 Dampak Kesalahan Berbahasa terhadap Kejelasan Makna Kalimat Sangat Tidak Jelas

(5) *Sebelum proklamasi di kumandangkan Ir. Soekarno di persilahkan untuk membacakan teks proklamasi. (20/P2/K1)*

Kalimat (5) memiliki dampak makna sangat tidak jelas. Ketidakjelasan makna tersebut terdapat pada ketidakselarasan penulis dalam memilih diksi pada kata *dikumandangkan* yang berpredikat pasif dan *membacakan* yang berpredikat aktif.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis, peneliti menemukan persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu. Berikut ini akan dijelaskan secara garis besar dari penelitian dan kajian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan. Berikut keterkaitan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Persamaan penelitian Listyorini (2004) dengan penelitian ini adalah sama-sama menemukan adanya kalimat mubazir dan bentuk tidak baku di dalam karangan narasi yang dibuat oleh siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Listyorini (2004) terletak pada temuan penyebab kesalahan berbahasa bidang sintaksis. Peneliti juga menemukan 6 kesalahan berbahasa bidang sintaksis antara lain kontaminasi kalimat, koherensi, kalimat yang tidak jelas, kalimat ambigu, diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat, dan logika kalimat. Selain itu, peneliti juga menemukan dampak kejelasan makna kalimat pada karangan narasi yang ditimbulkan dari kesalahan tersebut berupa dampak kejelasan makna kalimat yang maknanya bisa dipahami, dampak kejelasan makna kalimat yang maknanya kurang jelas, dampak kejelasan makna kalimat yang maknanya agak jelas, dampak kejelasan makna kalimat yang maknanya tidak jelas, dan dampak kejelasan makna kalimat yang maknanya sangat tidak jelas.

Perbedaan penelitian Muchtar (2005) dengan penelitian ini adalah penelitian Muchtar (2005) menemukan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi menggunakan gambar berseri memberi dampak yang positif. Adapun pada penelitian ini ditemukan kesalahan berbahasa bidang sintaksis pada karangan narasi siswa meliputi, 1) kontaminasi kalimat 0,96%, 2) koherensi 4,80%, 3) kalimat yang tidak jelas 24,03%, 4) kalimat berstruktur tidak baku 15,38%, 5) kalimat ambigu 3,84%, 6) diksi yang tidak tepat 24,03%, 7) penggunaan kata mubazir 22,11%, dan 8) logika kalimat 4,89%. Persentase terbesar ditunjukkan pada kesalahan kalimat yang tidak jelas dan diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat. Selain itu,

peneliti juga menemukan dampak kejelasan makna kalimat pada karangan narasi yang ditimbulkan dari kesalahan tersebut berupa dampak kejelasan makna kalimat yang maknanya bisa dipahami, dampak kejelasan makna kalimat yang maknanya kurang jelas, dampak kejelasan makna kalimat yang maknanya agak jelas, dampak kejelasan makna kalimat yang maknanya tidak jelas, dan dampak kejelasan makna kalimat yang maknanya sangat tidak jelas.

Perbedaan penelitian Markhamah, dkk. (2012) dengan penelitian ini adalah penelitian Markhamah, dkk (2012) menemukan semua program studi yang diteliti memiliki RPP (Rencana Pelaksanaan Perkuliahan) atau RMP (Rencana Mutu Perkuliahan, antarprogram studi terdapat perbedaan materi ajar, metode yang digunakan dosen relatif ada kemiripan antarprogram studi, media yang digunakan dalam pembelajaran telah bervariasi, dan evaluasi yang dilaksanakan menunjukkan adanya perbedaan, terutama pada komponen penilaian. Adapun pada penelitian ini ditemukan 6 kesalahan berbahasa bidang sintaksis antara lain kontaminasi kalimat, koherensi, kalimat yang tidak jelas, kalimat ambigu, diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat, dan logika kalimat. Selain itu, peneliti juga menemukan dampak kejelasan makna kalimat pada karangan narasi yang ditimbulkan dari kesalahan tersebut berupa dampak kejelasan makna kalimat yang maknanya bisa dipahami, dampak kejelasan makna kalimat yang maknanya kurang jelas, dampak kejelasan makna kalimat yang maknanya agak jelas, dampak kejelasan makna kalimat yang maknanya tidak jelas, dan dampak kejelasan makna kalimat yang maknanya sangat tidak jelas.

Persamaan penelitian Azaria (2012) dengan penelitian ini sama-sama menemukan kesalahan berbahasa bidang sintaksis berupa kesalahan kalimat berstruktur tidak baku, kesalahan kalimat ambigu, kalimat yang tidak jelas, diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat, kontaminasi kalimat, koherensi, penggunaan kata mubazir, kalimat yang tidak logis. Perbedaannya penelitian Azaria (2012) selain menemukan kesalahan-kesalahan tersebut juga menemukan kesalahan penggunaan kata serapan dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Selain itu, peneliti juga menemukan dampak kejelasan makna kalimat pada karangan narasi yang ditimbulkan dari kesalahan tersebut berupa dampak kejelasan makna kalimat yang

maknanya bisa dipahami, dampak kejelasan makna kalimat yang maknanya kurang jelas, dampak kejelasan makna kalimat yang maknanya agak jelas, dampak kejelasan makna kalimat yang maknanya tidak jelas, dan dampak kejelasan makna kalimat yang maknanya sangat tidak jelas.

Perbedaan penelitian Santosa, Markhamah, dan Yakub (2015) dengan penelitian ini adalah penelitian Jaka, Markhamah, dan Yakub (2015) menemukan prosedur pembelajaran teks pidato dilakukan dengan menyampaikan materi pidato, strategi pembelajaran menggunakan pendekatan keterampilan proses dan pendekatan komunikatif, keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan memberikan kepercayaan pengelolaan fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran secara efektif, hasil dari penerapan pendekatan keterampilan proses dan pendekatan komunikatif yang dilakukan guru telah mencapai nilai siswa yang cukup baik. Adapun pada penelitian ini menemukan kesalahan berbahasa bidang sintaksis pada karangan narasi siswa meliputi, 1) kontaminasi kalimat 0,96%, 2) koherensi 4,80%, 3) kalimat yang tidak jelas 24,03%, 4) kalimat berstruktur tidak baku 15,38%, 5) kalimat ambigu 3,84%, 6) diksi yang tidak tepat 24,03%, 7) penggunaan kata mubazir 22,11%, dan 8) logika kalimat 4,89%. Persentase terbesar ditunjukkan pada kesalahan kalimat yang tidak jelas dan diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat. Selain itu, peneliti juga menemukan dampak kejelasan makna kalimat pada karangan narasi yang ditimbulkan dari kesalahan tersebut berupa dampak kejelasan makna kalimat yang maknanya bisa dipahami, dampak kejelasan makna kalimat yang maknanya kurang jelas, dampak kejelasan makna kalimat yang maknanya agak jelas, dampak kejelasan makna kalimat yang maknanya tidak jelas, dan dampak kejelasan makna kalimat yang maknanya sangat tidak jelas.

Perbedaan penelitian Haro, et al (2017) dengan penelitian ini adalah penelitian Haro, et al (2017) menunjukkan bahwa kata-kata ambigu terlepas dari keterkaitan antara maknanya, mendapatkan keuntungan dari peningkatan aktivasi semantik dibandingkan dengan kata-kata yang tidak ambigu selama pengenalan kata. Adapun pada penelitian ini menemukan juga 5 kesalahan berbahasa bidang sintaksis antara lain kontaminasi kalimat, koherensi, kalimat yang tidak jelas, diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat, dan logika kalimat. Selain itu, peneliti juga menemukan

dampak kejelasan makna kalimat pada karangan narasi yang ditimbulkan dari kesalahan tersebut berupa dampak kejelasan makna kalimat yang maknanya bisa dipahami, dampak kejelasan makna kalimat yang maknanya kurang jelas, dampak kejelasan makna kalimat yang maknanya agak jelas, dampak kejelasan makna kalimat yang maknanya tidak jelas, dan dampak kejelasan makna kalimat yang maknanya sangat tidak jelas. Persamaannya penelitian ini juga menemukan kesalahan berbahasa bidang sintaksis yang disebabkan oleh kalimat ambigu.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP dalam menulis karangan narasi ekspositoris sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dikatakan peneliti karena dilihat dari persentase kesalahan berbahasa bidang sintaksis yang dilakukan siswa cukup sedikit bahkan kurang dari 30% siswa melakukan kesalahan berbahasa bidang sintaksis. Sedangkan kalimat yang dibuat oleh siswa yang tidak mengandung kesalahan berbahasa bidang sintaksis persentasenya lebih dari 70%.

Berdasarkan data yang telah dianalisis, persentase dari delapan kesalahan berbahasa bidang sintaksis meliputi, 1) kontaminasi kalimat 0,96%, 2) koherensi 4,80%, 3) kalimat yang tidak jelas 24,03%, 4) kalimat berstruktur tidak baku 15,38%, 5) kalimat ambigu 3,84%, 6) diksi yang tidak tepat 24,03%, 7) penggunaan kata mubazir 22,11%, dan 8) logika kalimat 4,89%. Persentase terbesar ditunjukkan pada kesalahan kalimat yang tidak jelas dan diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat.

Dampak yang ditimbulkan dari setiap kalimat yang mengandung kesalahan berbahasa berbeda-beda. Bentuk atau wujud kesalahan berbahasa bidang sintaksis berupa kalimat ambigu, kalimat yang tidak jelas, dan diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat. Ketiga wujud atau bentuk kesalahan berbahasa bidang sintaksis tersebut dapat mengaburkan makna kalimat sehingga pesan penulis tidak tersampaikan dengan jelas dan tepat. Terdapat lima dampak yang ditimbulkan dari kesalahan berbahasa bidang sintaksis dalam karangan narasi ekspositoris siswa kelas VIII, yaitu: 16 kalimat dampak kejelasan makna kalimatnya bisa dipahami, 11 kalimat dampak kejelasan makna kalimatnya kurang jelas, 21 kalimat dampak

kejelasan makna kalimatnya agak jelas, 3 kalimat dampak kejelasan makna kalimatnya tidak jelas, dan 2 kalimat yang dampak kejelasan makna kalimatnya sangat tidak jelas.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Azaria, Dea Amantha. 2012. "Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis dalam Cerita Gambar di Majalah *Bobo* Edisi November 2011 sampai Januari 2012." *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Haro, Juan, et al. 2017. "ERP and Behavioral Effects of Semantic Ambiguity in a Lexical Decision Task". *Journal of Neurolinguistics*. Volume 44, Pages 190-202.
- Khanna, Nia Monti. 2008. "Kemubaziran dan Bentuk Tidak Baku pada Karangan Narasi Siswa Kelas X3 SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Tahun Ajaran 2007/2008". *Skripsi*. Surakarta: JPTP UMS.
- Markhamah dan Atiqa Sabardila. 2014. *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Markhamah, dkk. 2012. "Model Pembelajaran Sintaksis Di Perguruan Tinggi Di JATENG dan DIY". *Jurnal Penelitian Humanira*, Vol. 13, No. 1, Februari 2012: 1-15.
- Muchtar, Kalsum. 2005. "Improving the Second Year Students' Ability in Writing Narrative Paragraphs by Using Picture Series". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Oktober 2005, Jilid 12, nomor 3.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodelogi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santosa, Jaka, Markhamah, Yakub Nasucha. 2015. "Pembelajaran Menulis Teks Pidato dan Berpidato Kelas X di SMA Negeri 3 Sukoharjo". *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 16, No. 1, Februari 2015: 10-18.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.